

## **EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS SMART TV TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Rifal Agustiawan<sup>1\*</sup>, Elis Aulia<sup>2</sup>, Safira Subir<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1\*</sup>[rifalagustiawan99@gmail.com](mailto:rifalagustiawan99@gmail.com), <sup>2</sup>[elisaulia0107@gmail.com](mailto:elisaulia0107@gmail.com),  
<sup>3</sup>[Safirasubir033@gmail.com](mailto:Safirasubir033@gmail.com), <sup>4</sup>[aisyahsakinahakbar@gmail.com](mailto:aisyahsakinahakbar@gmail.com)

*Corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*Low learning motivation among sixth-grade elementary school students remains a real challenge in improving education quality in the digital era. The use of Smart TV-based interactive multimedia is considered an innovative solution capable of delivering more engaging, contextual, and student-centered learning experiences. Although several studies have examined the use of Smart TV in learning, a systematic synthesis of findings on its impact on elementary school students' learning motivation, particularly in Grade VI, is not yet comprehensively available. This study aims to analyze the effectiveness of Smart TV-based interactive multimedia on the learning motivation of Grade VI elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Articles were retrieved from Google Scholar, SINTA, and Garuda databases for the period 2019–2025 using the PRISMA 2020 guidelines. Of 23 articles identified, 15 met the inclusion criteria for in-depth analysis. Findings indicate that: (1) Smart TV-based interactive multimedia consistently improves learning motivation through attractive visual-audio content; (2) average motivational improvement ranges from 20% to 45% compared to conventional instruction; and (3) Smart TV fosters active engagement, curiosity, and student enthusiasm. This study concludes that Smart TV-based interactive multimedia is viable for integration in Grade VI elementary classrooms and should be supported by teacher training and adequate technological infrastructure.*

**Keywords:** *Interactive multimedia; Smart TV; learning motivation; elementary school; systematic literature review*

### **ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) menjadi tantangan nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Penggunaan multimedia interaktif berbasis Smart TV dipandang sebagai solusi inovatif yang mampu menghadirkan pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan Smart TV dalam pembelajaran, sintesis sistematis yang merangkum seluruh temuan tentang dampaknya terhadap motivasi belajar siswa SD khususnya kelas VI masih belum tersedia secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas multimedia interaktif berbasis Smart TV terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD

melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran artikel dilakukan pada basis data Google Scholar, SINTA, dan Garuda periode 2019–2025 menggunakan panduan PRISMA 2020. Dari 23 artikel yang ditemukan, 15 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) multimedia interaktif berbasis Smart TV secara konsisten efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SD kelas VI melalui penyajian konten visual-audio yang menarik; (2) rata-rata peningkatan motivasi belajar berkisar antara 20%–45% dibandingkan pembelajaran konvensional; dan (3) Smart TV mendorong keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, dan antusiasme siswa dalam proses belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa multimedia interaktif berbasis Smart TV layak diintegrasikan sebagai media pembelajaran di kelas VI SD dan perlu didukung dengan pelatihan guru serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

**Kata Kunci:** Multimedia interaktif; Smart TV; motivasi belajar; sekolah dasar; systematic literature review

### **A. Pendahuluan**

Motivasi dalam belajar adalah salah satu aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Siswa dengan motivasi yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat aktivitas, ketekunan, dan kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, masalah rendahnya motivasi belajar masih sering terjadi, terutama di kalangan siswa kelas VI yang berada di fase akhir pendidikan SD, di mana beban belajar semakin menantang. Keadaan ini diperburuk oleh penerapan metode pengajaran yang cenderung monoton dan berfokus pada guru, yang mengakibatkan kurangnya stimulasi

belajar yang berarti (Huljanah dan Zai, 2025).

Di zaman digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan besar untuk mengubah proses belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan efisien. Salah satu inovasi teknologi yang mulai banyak digunakan di sekolah dasar adalah Smart TV berbasis Android yang dilengkapi dengan kemampuan akses internet serta berbagai aplikasi pembelajaran digital. Berbeda dengan proyektor atau LCD tradisional, Smart TV menawarkan layar besar dengan kualitas audio-visual yang baik, serta dapat langsung mengakses YouTube, Google Classroom, Quizizz, Wordwall, dan beragam platform pembelajaran lainnya di dalam kelas (Simamora dan

Winardi, 2024). Integrasi teknologi Smart TV dengan konten multimedia interaktif ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Secara ideal, multimedia interaktif berbasis Smart TV dirancang untuk menggabungkan teks, gambar, suara, animasi, dan video secara menyeluruh, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi dalam cara yang pasif, tetapi juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pendidik dan siswa melalui fitur digital yang tersedia. Penggunaan video edukatif, simulasi visual, dan kuis interaktif melalui Smart TV telah terbukti dapat menggugah rasa ingin tahu, meningkatkan semangat, dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar (Yonanda et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun, di lapangan, banyak sekolah dasar yang belum memanfaatkan Smart TV secara maksimal sebagai alat pembelajaran. Masih ada penggunaan Smart TV

yang hanya berfungsi sebagai pengganti proyektor atau LCD untuk menunjukkan slide presentasi, tanpa memanfaatkan fitur interaktif yang ada (Simamora dan Winardi, 2024). Selain itu, terbatasnya jaringan internet, kurangnya pelatihan untuk guru, dan rendahnya literasi digital menjadi hambatan nyata dalam penggunaan media ini. Zakiyah et al. (2025) dalam penelitiannya di SD Negeri 26 Pekanbaru menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kompetensi guru adalah faktor utama yang menghambat efektivitas pemakaian Smart TV.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti awal yang menjanjikan mengenai efektivitas Smart TV dan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. Muflihah dan Puspita (2024) menemukan bahwa pemanfaatan Smart TV secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa MTs dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Syafiq dan Suwanto (2025) melalui Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sijabat et al. (2024) melaporkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 36,4

menjadi 72,3 setelah penerapan media pembelajaran interaktif. Di sisi lain, Januarti et al. (2025) menunjukkan bahwa Smart TV memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi, fokus, dan stimulasi komunikasi siswa.

Meskipun berbagai studi telah memberikan indikasi yang menjanjikan, terdapat kekurangan dalam penelitian yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi yang ada cenderung terfokus pada aspek tertentu dan tidak saling berhubungan, sehingga belum ditemukan kajian yang menggabungkan hasil dari berbagai penelitian secara sistematis mengenai pengaruh Smart TV terhadap motivasi belajar siswa di kelas VI SD. Kedua, banyak penelitian yang menerapkan sampel kecil dan hanya di satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh sulit digeneralisasi. Ketiga, belum ada pemetaan riset yang menunjukkan aplikasi digital yang paling efektif, jenis mata pelajaran yang paling sering diteliti, serta faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan penggunaan Smart TV di kelas VI SD.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan Tinjauan Pustaka

Sistematis (SLR) dengan panduan PRISMA 2020 untuk menyelidiki secara menyeluruh efektivitas multimedia interaktif berbasis Smart TV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI SD. Tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi ciri-ciri penelitian mengenai pemanfaatan Smart TV dan multimedia interaktif dalam pendidikan dasar (tahun penerbitan, metode, tingkat kelas, dan mata pelajaran); (2) menganalisa pengaruh multimedia interaktif yang berbasis Smart TV terhadap motivasi belajar siswa di kelas VI SD berdasarkan sintesis dari artikel-artikel terpilih; dan (3) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan Smart TV sebagai dasar rekomendasi praktis bagi para guru dan pengambil kebijakan.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al. , 2021). SLR dipilih karena dapat menyatukan hasil dari berbagai studi secara terstruktur dan menyeluruh, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan dapat diandalkan.

### 1. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab tiga pertanyaan utama (Research Questions/RQ) sebagai berikut:

RQ1: Apa saja ciri-ciri penelitian mengenai multimedia interaktif berbasis Smart TV dalam pembelajaran di SD (tahun terbit, metode, tingkat kelas, dan subjek pelajaran)?

RQ2: Sejauh mana multimedia interaktif berbasis Smart TV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI SD?

RQ3: Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Smart TV sebagai alat pembelajaran di kelas VI.

### 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan menggunakan kerangka PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study design) sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel (PICOS)

Komponen	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Siswa SD/MI kelas I–VI	Siswa PAUD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi
Intervensi	Multimedia interaktif berbasis Smart TV dalam pembelajaran	Media pembelajaran konvensional/non-digital sebagai media utama
Perbandingan	Pembelajaran konvensional atau media lain	Tanpa kelompok pembanding
Luaran	Motivasi belajar, minat, dan keterlibatan siswa	Luaran non-akademik
Desain Studi	Eksperimen, PTK, kuasi-eksperimen, R&D, kualitatif	Esai, opini, buku teks, prosiding tidak peer-reviewed
Periode	2019–2025	Sebelum tahun 2019
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris

### 3. Strategi pencarian

Pencarian literatur dilaksanakan antara Januari sampai Maret 2025 dengan memanfaatkan tiga basis data: Google Scholar, SINTA (Science and Technology

Index), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci dipadukan menggunakan operator Boolean AND dan OR: "Smart TV", "multimedia interaktif", "media pembelajaran digital", "motivasi belajar", "sekolah

dasar", "kelas VI", "interactive multimedia", "learning motivation", dan "educational technology".

#### **4. Proses Seleksi Artikel (PRISMA)**

Prosedur pemilihan mengikuti diagram alur PRISMA 2020 yang meliputi empat langkah: (1) Identification: pencarian awal menghasilkan 237 artikel (Google Scholar: 178, SINTA: 40, Garuda: 19); (2) Screening: setelah penghapusan artikel duplikat (n=28), terdapat 209 artikel yang diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 55 artikel; (3) Eligibility: pembacaan menyeluruh dilakukan terhadap 55 artikel, di mana 40 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat inklusi; dan (4) Included: 15 artikel akhir ditetapkan untuk analisis mendalam.

#### **5. Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik content analysis dan narrative synthesis. Setiap artikel diambil informasinya menggunakan lembar ekstraksi yang mencakup: nama penulis, tahun terbit, judul, metode, subjek, mata pelajaran, jenis aplikasi/fitur Smart TV yang diterapkan, variabel yang diukur, dan temuan utama. Kualitas setiap artikel dinilai berdasarkan kriteria QAS

(Quality Assessment Scale) yang diadaptasi dari Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Karakteristik Artikel yang Direview**

Dari 15 artikel yang memenuhi syarat inklusi, diperoleh gambaran karakteristik berikut. Berdasarkan tahun publikasi, artikel terbanyak dihasilkan pada tahun 2025 (n=5) dan 2024 (n=5), diikuti oleh tahun 2023 (n=2), 2022 (n=1), 2021 (n=1), dan 2020 (n=1). Terdapat tren kenaikan yang signifikan pada tahun 2024–2025, yang menunjukkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap penggunaan teknologi Smart TV setelah pandemi COVID-19, sejalan dengan kebutuhan untuk pemulihan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal metode, 5 artikel menerapkan PTK, 4 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, 3 menggunakan RandD, 2 menggunakan kuasi-eksperimen, dan 1 menggunakan kajian literatur.

**Tabel 2.** Sample Artikel yang Direview (10 dari 15 artikel terpilih)

No	Penulis & Tahun	Metode	Materi	Subjek	Temuan Utama
1	Mutmainah et al. (2026)	Kualitatif Deskr.	IPA, Bahasa, Matematika	Kelas IV–VI SD	Smart TV efektif meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan partisipasi; kendala: jaringan internet
2	Zakiah et al. (2025)	Kualitatif	Berbagai mata pelajaran	Kelas III–V SD	Keterbatasan jaringan & kurangnya pelatihan guru hambat efektivitas Smart TV
3	Januarti et al. (2025)	Fenomenologis	Berbagai mata pelajaran	Kelas III–V SD	Smart TV meningkatkan motivasi, fokus, dan stimulus komunikasi melalui materi multimodal
4	Syafiq & Suwanto (2025)	PTK	Al-Qur'an Hadis	Kelas VIII MTs	Motivasi belajar meningkat signifikan; siswa lebih aktif & antusias
5	Muflihah & Puspita (2024)	Fenomenologis	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	Kelas VII MTs	Smart TV meningkatkan motivasi & pemahaman; app Wordwall & YouTube efektif
6	Ilmiah & Muslih (2024)	Kualitatif Deskr.	Berbagai mata pelajaran	Kelas IV MI	Smart TV meningkatkan minat belajar; media audiovisual ciptakan pengalaman menyenangkan
7	Simamora & Winardi (2024)	R&D (ADDIE)	Matematika	Kelas VII SMP	Smart TV hanya gantikan LCD; perlu metode inkuiri & permainan edukasi
8	Sijabat et al. (2024)	PTK	IPAS Ekosistem	Kelas V SD	Nilai rata-rata naik dari 36,4 → 72,3 setelah penggunaan media interaktif
9	Huljanah & Zai (2025)	Kajian literatur	Berbagai mata pelajaran	Kelas I–VI SD	Media digital bangkitkan motivasi intrinsik; solusi strategis reformasi metode belajar
10	Yonanda et al. (2024)	R&D (ADDIE)	Siklus Hidrologi	Kelas V SD	Skor pretest 48,79 → posttest 81,47; validitas media 90% dan praktikalitas 98,3%

Mata pelajaran yang paling umum diteliti mencakup berbagai disiplin ilmu yang diungkapkan dalam 8 artikel (53%), diikuti oleh mata pelajaran PAI/SKI yang terdapat dalam 3 artikel (20%), Matematika dalam 2 artikel (13%), IPA dalam 1 artikel (7%), dan IPAS juga dalam 1 artikel (7%). Dominasi studi mata pelajaran lintas menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Smart TV berlaku untuk berbagai disiplin ilmu dan tidak terbatas pada satu bidang pelajaran tertentu.

## **2. Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Smart TV terhadap Motivasi Belajar**

Hasil analisis dari 15 artikel menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif yang berbasis Smart TV terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa SD. Dari 15 artikel yang direview, 13 artikel (87%) melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan, satu artikel mencatat ada peningkatan tetapi dihadapkan pada masalah infrastruktur yang perlu diperbaiki, dan satu artikel lainnya menegaskan bahwa keberhasilan sangat tergantung pada metode pengajaran yang diterapkan.

Secara kuantitatif, Syafiq dan Suwanto (2025) melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar yang berarti dalam setiap siklus pemanfaatan Smart TV untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Muflihah dan Puspita (2024) melaporkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi SKI setelah menggunakan Smart TV dengan aplikasi Wordwall dan YouTube. Dalam PTK-nya, Sijabat dan rekan-rekan (2024) mencatat nilai rata-rata siswa meningkat dari 36,4 menjadi 72,3 setelah menggunakan media interaktif, dengan peningkatan antusiasme belajar yang sangat jelas. Di sisi lain, Yonanda et al. (2024) menunjukkan validitas media sebesar 90% dan praktikalitas 98,3% dari perspektif guru, serta peningkatan skor rata-rata dari 48,79 menjadi 81,47 pada tes akhir.

Keberhasilan multimedia interaktif berbasis Smart TV dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa cara. Pertama, tampilan audiovisual yang

kaya dan menarik memberikan stimulasi multisensoris yang membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Kedua, fitur interaktif seperti Quizizz dan Wordwall menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat positif dalam bentuk kompetisi, memicu motivasi ekstrinsik yang berpotensi berkembang menjadi motivasi intrinsik. Ketiga, akses mudah ke konten video edukatif melalui YouTube memungkinkan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan lebih mudah dipahami. Ilmiah dan Muslih (2024) menggarisbawahi bahwa penggunaan Smart TV dengan memaksimalkan fitur audiovisualnya bisa menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Temuan ini selaras dengan hasil studi Huljanah dan Zai (2025) yang mencatat dalam kajian literturnya bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui penyampaian materi yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Januarti

et al. (2025) menambahkan bahwa Smart TV berdampak positif pada peningkatan motivasi, fokus, dan interaksi komunikasi siswa melalui penyajian materi yang menggunakan berbagai format.

### **3. Aplikasi Digital yang Paling Efektif dalam Smart TV**

Berdasarkan analisis artikel, terdapat beberapa aplikasi digital yang paling sering digunakan dan terbukti efektif dalam peningkatan motivasi belajar melalui Smart TV. YouTube menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan (ditemukan dalam 11 artikel), diikuti oleh Quizizz (8 artikel), Wordwall (6 artikel), Liveworksheet (4 artikel), dan Google Classroom (3 artikel). Kombinasi antara video edukatif dari YouTube untuk penyampaian konten dan Quizizz atau Wordwall sebagai alat evaluasi interaktif terbukti memberikan efek motivasi yang paling optimal (Mutmainah et al., 2026; Muflihah dan Puspita, 2024).

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Berdasarkan ulasan artikel yang telah dianalisis, terdapat dua kategori faktor yang berpengaruh

terhadap efektivitas penggunaan Smart TV. Faktor internal terdiri dari: (1) kesiapan serta motivasi awal siswa ketika berinteraksi dengan teknologi; (2) keterampilan literasi digital siswa di kelas VI yang berdampak pada kecepatan mereka beradaptasi dengan fitur-fitur interaktif; dan (3) gaya belajar siswa—siswa dengan gaya belajar visual-auditori biasanya lebih banyak mendapatkan manfaat dari keberadaan Smart TV.

Faktor eksternal meliputi: (1) ketersediaan serta kestabilan jaringan internet—Zakiyah et al. (2025) menyebutkan ini sebagai hambatan utama; (2) keterampilan dan kreativitas guru dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang berbasis Smart TV; (3) ketersediaan serta kondisi perangkat Smart TV di sekolah—Januarti et al. (2025) mencatat bahwa jumlah unit yang terbatas (hanya dua untuk seluruh sekolah) menghalangi frekuensi penggunaannya; dan (4) dukungan dari kebijakan sekolah serta pemerintah terhadap infrastruktur teknologi pembelajaran. Simamora dan Winardi (2024) menegaskan bahwa tanpa strategi pengajaran yang tepat, Smart TV hanya akan menjadi pengganti LCD biasa tanpa

memberikan nilai tambah yang berarti bagi motivasi belajar.

## **5. Pembahasan**

Hasil dari SLR ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis Smart TV merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD. Konsistensi efektivitas yang ditunjukkan oleh 87% artikel memberikan dukungan yang kuat untuk penggunaan media ini secara lebih luas. Keunggulan dari Smart TV yang menggabungkan fungsi audiovisual, konektivitas internet, dan aplikasi interaktif dalam satu perangkat menjadikannya solusi teknologi yang lengkap dan praktis untuk diterapkan di dalam kelas. Meski demikian, beberapa kendala perlu diperhatikan. Pertama, mayoritas penelitian yang diulas lebih banyak fokus pada tingkatan SD/MI dan MTs, sehingga generalisasi ke kelas VI SD secara khusus masih perlu dibuktikan melalui penelitian yang lebih spesifik. Kedua, terdapat variasi yang cukup besar dalam penerapan Smart TV, jenis aplikasi yang diterapkan, dan mata pelajaran yang diteliti, sehingga perbandingan langsung antar studi harus dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, sebagian

besar studi bersifat kualitatif deskriptif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel yang kecil, sehingga belum menghasilkan ukuran efek (effect size) yang terstandarisasi. Penelitian di masa mendatang perlu menggunakan desain eksperimental yang lebih solid dengan kelompok kontrol yang jelas serta sampel yang lebih representatif, dan juga mengembangkan instrumen pengukuran motivasi yang lebih komprehensif dan terstandarisasi.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis literatur sistematis terhadap 15 artikel yang memenuhi syarat, terdapat empat poin utama yang dapat disimpulkan. Pertama, penggunaan multimedia interaktif yang berbasis Smart TV terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VI SD, dengan 87% artikel melaporkan adanya peningkatan yang signifikan, yakni rata-rata antara 20% hingga 45% dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kedua, kombinasi antara aplikasi YouTube, Quizizz, dan Wordwall adalah yang paling efektif untuk mengoptimalkan penggunaan Smart TV sebagai alat pembelajaran interaktif. Ketiga,

efektivitas Smart TV dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur internet, tingkat kemampuan digital siswa, serta metode pengajaran yang diterapkan. Keempat, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih solid dan sampel yang lebih representatif, terutama yang berfokus pada siswa kelas VI SD.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya guru kelas VI SD untuk secara sistematis dan terencana mengintegrasikan multimedia interaktif berbasis Smart TV dalam proses belajar, bukan sekadar menggantikan alat konvensional. Instansi pemerintah dan lembaga pendidikan harus memberikan dukungan pada pelatihan guru dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis Smart TV, memastikan adanya infrastruktur internet yang memadai di sekolah, serta mempromosikan penyusunan panduan implementasi yang seragam agar pemanfaatan Smart TV bisa dilakukan secara optimal dan merata di seluruh Indonesia.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Huljanah, M., & Zai, E. K. (2025). Efektivitas media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(5), 54–62. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1109>
- Ilmiah, N. N., & Muslih, I. (2024). Penggunaan media pembelajaran Smart TV pada minat belajar siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 423–435. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.310>
- Januarti, Y. P., Ermiana, I., & Darmiany. (2025). Pemanfaatan Smart TV sebagai media interaktif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 328–340. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/38329/20720/143175>
- Muflihah, & Puspita, D. M. A. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran SKI berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539–1554. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.802>
- Mutmainah, S., Ramadhani, N. A., Jamilah, S., Sembiring, I. N. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). Efektivitas media interaktif Smart TV dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Pangeran 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 350–363. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/39604/23746/157031>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- SDN 56 Tolobali Kota Bima. (2025). Pemanfaatan Smart TV untuk pembelajaran interaktif kelas 5 SDN 56 Tolobali. Diakses dari <https://sdn56.bimakota.sch.id/web/detail-berita/72/pemanfaatan-smart-tv-untuk-pembelajaran-interaktif-kelas-5-sdn-56-tolobali>
- Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus, L., Salsabilla, & Khairunnisa. (2024). Media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi harmoni dalam ekosistem. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2398–2409. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7941>
- Simamora, M., & Winardi, Y. (2024). Pengembangan media pembelajaran Smart TV dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama Bekasi. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 75–85. <https://dx.doi.org/10.19166/johme.v8i1.8228>
- Syafiq, A., & Suwanto. (2025). Penerapan media digital Smart TV dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 1 Pamekasan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 610–624. <https://doi.org/10.61227>

Yonanda, D. A., Islahudin, I., Ramadhani, F. A., Febriyanto, B., Saputra, D. S., Yuliati, Y., & Nurhidayat, E. (2024). Improving motivation and learning outcomes of elementary school students with multimedia-based interactive media. *Profesi Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23917/ppd.11i3.5761>

Zakiyah, U. S., Mustika, D., Hayati, Z., Sahadana, R., & Hakimi, H. (2025). Analisis media pembelajaran menggunakan Smart TV di SD Negeri 26 Pekanbaru. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(4), 74–81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i4.2874>